



FILE DITERIMA : 05 Mei 2024

FILE DIREVIEW: 16 Mei 2024

FILE PUBLISH : 30 Jul 2024

## Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila pada Peserta Didik Hambatan Intelektual di Sekolah Khusus

Ferdiansyah Widiatmoko<sup>1</sup>, Lailatul Fitriah<sup>2</sup>, Moh. Mujib<sup>3</sup>, Qomariyatus Sholihah<sup>4</sup>

<sup>1</sup>SLB Negeri Keleyan Bangkalan

<sup>2</sup>SDN Kutisari 1 Surabaya

<sup>3</sup>Cabang Dinas Pendidikan Bangkalan Jawa Timur

<sup>4</sup>Universitas Brawijaya Malang

E-mail: widiatmoko061@gmail.com

**Abstrak:** Sekolah penggerak mengimplementasikan kurikulum Merdeka yang memiliki beberapa program, salah satu diantaranya adalah Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). SLB Negeri Keleyan mengambil beberapa tema pada projek tersebut, antara lain gaya hidup berkelanjutan dan kearifan lokal. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) serta implikasinya terhadap peserta didik dengan hambatan intelektual. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi sebagai Teknik pengumpulan data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa projek dilakukan secara sistematis melalui tim pengembang P5 sekolah, namun pelaksanaan masih berada pada tahap awal karena belum melibatkan lintas multidisipliner. Kendala yang dihadapi dalam pelaksanaannya adalah beberapa guru belum memahami tahapan P5. Peserta didik dengan hambatan intelektual memiliki hambatan dalam berfikir abstrak sehingga projek harus aplikatif dalam kegiatan sehari-hari. Implikasi P5 mampu meningkatkan sikap peduli lingkungan dan melestarikan kebudayaan lokal pada peserta didik dengan hambatan intelektual.

**Kata Kunci:** Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), hambatan intelektual

**Abstract:** Driving schools implement the Merdeka curriculum which has several programs, one of which is the Project for Strengthening the Pancasila Student Profile (P5). Keleyan State SLB adopted several themes for this project, including sustainable lifestyles and local wisdom. This research aims to describe how the Project for Strengthening the Pancasila Student Profile (P5) is implemented and its implications for students with intellectual disabilities. The approach used in this research is descriptive qualitative through interviews, observation and documentation as data collection techniques. The research results show that the project was carried out systematically through the school's P5 development team, but implementation is still at an early stage because it does not yet involve multidisciplinary research. The obstacle faced in its implementation is that some teachers do not understand the P5 stages. Students with intellectual disabilities have obstacles in thinking abstractly so projects must be applicable in daily activities. The implication of P5 is being able to increase attitudes that care about the environment and preserve local culture in students with intellectual disabilities.

**Keywords:** Project for Strengthening Pancasila Student Profiles (P5), intellectual disability

### PENDAHULUAN

Kurikulum Merdeka memberikan kesempatan bagi pendidik untuk lebih leluasa dalam memberikan layanan pembelajaran yang lebih berkualitas sesuai dengan perkembangan zaman. Selain itu Kurikulum Merdeka membentuk lingkungan belajar sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan berfokus pada materi esensial. Nurani, dkk (2022) mengungkapkan bahwa "Kurikulum Merdeka merupakan kurikulum dengan kegiatan pembelajaran yang bervariasi. Kurikulum Merdeka fokus pada konten yang esensial dengan tujuan peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi. Salah satu program dalam kurikulum Merdeka adalah

Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila atau yang lebih dikenal dengan P5. Keputusan Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan (BSKAP) Nomor 009/H/KR/2022 tentang Dimensi, Elemen, dan Sub elemen Profil Pelajar Pancasila pada Kurikulum Merdeka menyatakan Rancangan Projek Profil Penguatan Pelajar Pancasila merupakan penanaman karakter sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Profil pelajar Pancasila memiliki enam dimensi yang saling berkaitan dan menguatkan. Dalam upaya mewujudkan profil pelajar Pancasila seluruh dimensi tersebut harus berkembang secara bersamaan. Keenam dimensi yang dimaksud antara lain 1) Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, 2) Berkebinekaan global, 3) Bergotong-royong, 4)

Mandiri, 5) Bernalar kritis, 6) Kreatif. Berdasarkan Kepmedikbudristek No. 262/M/2022 Projek penguatan profil pelajaran Pancasila merupakan kegiatan kokurikuler berbasis proyek. Projek ini dirancang untuk penguatan dalam upaya untuk mencapai kompetensi dan karakter sesuai dengan profil pelajar Pancasila yang disusun berdasarkan Standar Kompetensi Lulusan Pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila. Implementasi P5 dapat dilaksanakan secara fleksibel menyesuaikan dengan kondisi sekolah baik dari segi muatan, kegiatan, dan pelaksanaan. Aditia, dkk. (2021) "Tujuan projek penguatan profil pelajar Pancasila yaitu meningkatkan keterampilan peserta didik untuk membuat proyek yang disesuaikan dengan profil pelajar Pancasila". Penguatan projek profil pelajar Pancasila merupakan sarana kegiatan pembelajaran yang dapat mendorong peserta didik menjadi pelajar sepanjang hayat, kompeten, berkarakter serta mampu menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Pengalman belajar serta proses kegiatan pembelajaran yang bermakna dapat diperoleh dalam kegiatan projek profil Pancasila. Hal ini dikarenakan selama kegiatan projek penguatan profil pelajar Pancasila peserta didik berkebutuhan khusus dilatih untuk berinteraksi dengan teman dan dilatih untuk mencari solusi dalam pemecahan masalah.

Selanjutnya Puskurjar (2022) Pendidikan bagi Anak Berkebutuhan Khsus (ABK) tidak dapat disamakan dengan peserta didik pada umumnya. Kurikulum pada satuan pendidikan khusus sebaiknya dapat memfasilitasi peserta didik berkebutuhan khusus disetiap jenjangnya. Kurikulum harus bersifat fleksibel menyesuaikan ketercapaian peserta didik berkebutuhan khusus. Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di Sekolah Khusus diharapkan dapat menyiapkan peserta didik berkebutuhan khusus yang unggul dan produktif sesuai dengan visi pendidikan Indonesia yaitu berdaulat, mandiri, dan berkepribadian melalui terciptanya pelajar Pancasila. Layanan pendidikan yang diberikan kepada peserta didik berkebutuhan khusus berbeda dengan layanan pendidikan umum. Hambatan fisik, sosial, emosional dan tingkat kecerdasan mereka berbeda. Layanan pendidikan yang diberikan harus sesuai dengan kebutuhan dan sesuai dengan tuntutan zaman. Dengan memberikan layanan yang tepat kepada peserta didik berkebutuhan khusus maka pemberdayaan akan tercapai secara optimal. Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila merupakan salah satu kegiatan pembelajaran pada kurikulum merdeka diharapkan peserta didik berkebutuhan khusus mampu mengembangkan potensi yang dimiliki sesuai dengan profil pelajar Pancasila.

Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Alda (2023) Pembelajaran kurikulum merdeka berfokus pada materi esensial sehingga peserta didik mempunyai waktu yang cukup pada aspek numerasi dan literasi. Kegiatan pembelajaran yang bersifat fleksibel untuk guru saat melaksanakan kegiatan pembelajaran.

Kegiatan projek penguatan profil pelajar Pancasila yang di implemantasikan SLB melalui budaya sekolah dapat mengembangkan bakat dan minat peserta didik berkebutuhan khusus serta meningkatkan rasa percaya diri dalam menyelesaikan proyeknya. Dengan adanya P5 peserta didik berkebutuhan khusus mampu menjadi peserta didik yang mandiri dan berkarakter sesuai dengan profil pelajar Pancasila. Damaningtyas (2022) "Pendidikan dapat membangun kepercayaan diri dalam diri manusia, baik secara individu, kelompok, atau sebagai bangsa sehingga dapat berdiri tegak di antara manusia yang lain tanpa ada hambatan fisik dan psikologis". Melalui pengalaman belajar yang diberikan sekolah baik dari kegiatan pembelajaran dan kegiatan lain perkembangan peserta didik akan tercapai. Tercapainya tujuan pembelajaran akan meningkatkan kepercayaan diri pada peserta didik sehingga mereka mampu membangun potensi yang dimiliki.

Peserta didik dengan hambatan intelektual membutuhkan prinsip pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik mereka yang mengalami hambatan dalam proses kognitif, konsentrasi, daya ingat, hambatan dalam komunikasi sosial dan perilaku, kurang motivasi dan kemampuan generalisasi sehingga harus didampingi dalam aktifitas sehari-hari (Gargiulo:2012). Selain itu pembelajaran bagi peserta didik dengan hambatan intelektual harus bertujuan untuk meningkatkan keterampilan mereka seperti membaca dan menulis, vokasional serta kemampuan untuk hidup mandiri (Santrock dalam Amka 2021). Kegiatan pembelajaran harus dikemas menarik, bermakna, dan berpusat pada peserta didik. Projek penguatan profil pelajar Pancasila merupakan kegiatan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik atau yang lebih dikenal dengan pembelajaran berdiferensiasi. Melalui pembelajaran P5 ini peserta didik dengan hambatan intelektual akan lebih terlayani secara maksimal dan mengembangkan potensinya secara optimal. Data di lapangan menunjukkan bahwa sebelum ada Kurikulum Merdeka dengan P5, peserta didik dengan hambatan intelektual kurang tertantang dengan aktifitas belajar. Pendidik juga fokus dengan kekurangan dan hambatan peserta didik. Padahal melalui P5 ini, pendidik bisa mengoptimalkan kemampuan yang dimiliki peserta didik dalam proyek yang menarik dan bermakna. Berdasarkan data tersebut, maka perlu dilakukan penelitian tentang Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) yang berfokus pada bagaimana implementasi projek penguatan profil pelajar Pancasila di Sekolah Khusus dan mengetahui bagaimana manfaat implementasinya terhadap peserta didik dengan hambatan intelektual.

## METODE

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Khusus yang menerapkan

Kurikulum Merdeka. Subjek penelitiannya antara lain, Kepala Sekolah dan Guru kelas I, IV, yang menerapkan Kurikulum Merdeka di Sekolah Khusus. Objek penelitian ini adalah implementasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5) di Sekolah Khusus. Sumber data penelitian ini yaitu dari sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer adalah Kepala Sekolah, Guru kelas I, IV, dan siswa kelas I, IV. Data sekunder dari penelitian ini adalah profil sekolah dan dokumen pendukung. Metode wawancara, observasi, dan dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data.

Analisis data yang digunakan antara lain reduksi data, penyajian data, sedangkan pengujian data peneliti menggunakan uji keabsahan data menggunakan Teknik triangulasi yaitu uji kredibilitas data dilakukan dengan mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) merupakan kegiatan pembelajaran yang menyiapkan peserta didik untuk menjadi pelajar sepanjang hayat yang sesuai dengan profil pelajar Pancasila. Implementasi P5 pada peserta didik berkebutuhan pemberian mater dan aktivitas pembelajaran disesuaikan dengan karakteristik dan kebutuhan peserta didik. Untuk peserta didik berkebutuhan khusus dengan hambatan intelektual mengacu pada fase yang berdasarkan usia mental. Hal ini sesuai dengan Permendikbud Nomor 22 Tahun 2020 tentang Rencana Strategis Kemendikbud Tahun 2020-2024 menyatakan bahwa “Pelajar Pancasila adalah perwujudan pelajar Indonesia sebagai pelajar sepanjang hayat yang memiliki kompetensi global dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila, dengan enam ciri utama: beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia, berkebinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif”.

Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) berdasarkan Kemendikbudristek No.56/M/2022 adalah kegiatan kokurikuler berbasis proyek. Dalam implementasinya dilakukan secara fleksibel dari segi muatankegiatan dan waktu pelaksanaan pembelajaran. Satuan pendidikan dapat melibatkan masyarakat atau dunia kerja untuk merancang dan menyelenggarakan proyek penguatan profil pelajar Pancasila. Menurut Kosasih (2016) Pembelajaran berbasis proyek adalah model pembelajaran yang menggunakan proyek sebagai tujuan, pembelajaran berbasis proyek memfokuskan pada aktivitas siswa yang berupa pengumpulan informasi dan pemanfaatan untuk menghasilkan sesuatu yang bermanfaat bagi kehidupan siswa itu sendiri ataupun bagi orang lain. Mu’awwanah dkk (2021) mengemukakan bahwa kegiatan pembelajaran melalui visual konkret pada

peserta didik dengan hambatan intelektual dapat membantu memudahkan pemahaman materi pelajaran. Melalui kegiatan pembelajaran berbasis proyek, proses inquiry dimulai dengan memunculkan pertanyaan penuntun dan membimbing peserta didik dalam sebuah proyek kolaboratif yang mengintegrasikan berbagai subjek (materi) dalam kurikulum. Pada saat pertanyaan terjawab, secara langsung peserta didik dengan hambatan intelektual dapat melihat berbagai elemen utama yang sedang dikaji. Pembelajaran berbasis proyek merupakan investigasi mendalam tentang sebuah topik dunia nyata, hal ini akan berharga bagi atensi dan usaha peserta didik.

Pendidikan Nasional yang berlandaskan Pancasila dan UUD 1945 dapat mengembangkan kompetensi dan membentuk karakter bangsa yang bermartabat sehingga dapat meningkatkan potensi peserta didik menjadi individu yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME, berakhlak mulia, kreatif, mandiri, serta menjadi bangsa Indonesia yang demokratis dan bertanggung jawab (Aslan & Wahyudin 2020). Kurikulum Merdeka mengembangkan potensi peserta didik sesuai dengan fasenya dan fokus pada materi esensial. Kegiatan pembelajaran menjadi lebih bermakna dan menyenangkan sehingga membuat peserta didik berkebutuhan khusus akan terfasilitasi dengan baik. Proyek penguatan profil pelajar Pancasila merupakan pembelajaran berdiferensiasi atau yang dikenal dengan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. Purba dkk (2021) mengemukakan bahwa pembelajaran kegiatan belajar mengajar dimana pemberian materi pada peserta didik sesuai dengan kemampuan, hal yang disukai serta kebutuhan belajar peserta didik sehingga mereka tidak putus asa dalam pengalaman belajarnya.

SLB Negeri Keleyan Bangkalan merupakan sekolah penggerak dan kurikulum yang digunakan adalah kurikulum merdeka. Berdasarkan hasil wawan cara dengan Kepala Sekolah SLB Negeri Keleyan Bangkalan kelas yang menggunakan kurikulum Merdeka pada jenjang SDLB yaitu kelas I dan IV sedangkan jenjang SMPLB kelas VII. Kepala Sekolah bertugas untuk membentuk tim proyek profil Pancasila yang dilakukan dengan rapat bersama dengan guru. Kepala Sekolah ikut merencanakan dan mendampingi jalannya proyek profil. SLB Negeri Keleyan mengambil dua tema dalam kegiatan P5 yaitu “Gaya Hidup Berkelanjutan” dengan kegiatan pengolahan sampah anorganik, sedangkan tema yang kedua “Kearifan Lokal” dengan kegiatan membuat jamu tradisional dari Bangkalan yaitu Pokak. Tahap implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di SLB Negeri Keleyan dapat dilihat pada tabel 1. Kepala Sekolah bertugas menggerakkan seluruh ekosistem satuan pendidikan dengan tujuan terwujudnya sistem pendidikan yang berpusat pada peserta didik. Dengan penguatan dan pendampingan dari kepala sekolah maka akan tercipta lingkungan sekolah yang menyenangkan, kolaborasi, dan kreatif.

**Tabel 1. Tahap P5 SLB Negeri Keleyan Bangkalan**

1	2	3	4
Tahap Pengenalan	Tahap Pengenalan	Tahap Aksi	Tindak Lanjut
Mengenalkan kepada peserta didik terhadap masalah	Analisis masalah melalui tanya jawab dan rencana ide	Menyusun produk dari hasil ide dan pelaksanaan	Satuan pendidikan meneruskan aksi serta praktik baik yang telah terlaksana selama proyek profil.

Sumber: Tim P5 SLB Negeri Keleyan Bangkalan

**Tabel 2. Dimensi Capaian Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Tema “Gaya Hidup Berkelanjutan” dan “Kearifan Lokal”**

Gaya Hidup Berkelanjutan		
Dimensi	Elemen	Target diakhir fase A
Beriman, Bertakwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berakhlak Mulia	Akhlak kepada alam	Pesertadidik mampu Memahami dampak dari aktivitas manusia, baik jangka pendek maupun panjang, terhadap kelangsungan kehidupan di dunia maupun lingkungan sekitarnya.
Kreatif	Memiliki keluwesan berpikir dalam mencari alternatif solusi permasalahan	
Bergotong Royong	Kepedulian	
Kearifan Lokal		
Dimensi	Elemen	Target diakhir fase A
BERIMAN, BERTAKWA KEPADA TUHAN YANG MAHA ESA, DAN BERAKHLAK MULIA	Akhlak kepada alam	Pesertadidik mampu membangun rasa ingin tahu dan kemampuan inkuiri melalui eksplorasi tentang budaya dan kearifan lokal masyarakat sekitar atau daerah tersebut, serta perkembangannya.
BERKEBINEKAAN GLOBAL BERGOTONG-ROYONG	Menjaga lingkungan alam sekitar Kepedulian	Mendalami budaya dan identitas budaya Tanggap terhadap lingkungan sosial

Sumber: Tim P5 SLB Negeri Keleyan Bangkalan

Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) yang dijalankan oleh guru dengan kepala sekolah sebagai kepala sekolah penggerak akan mewujudkan peserta didik sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila. Hasil penelitian Mery (2022) mengungkapkan bahwa kegiatan P5 memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk belajar pada situasi yang menyenangkan, interaktif serta dapat terlibat langsung dengan lingkungan sekitar. P5 memberikan pengalaman belajar yang relevan dengan kehidupan peserta didik. Guru sebagai pendidik dapat memberikan penguatan dengan memotivasi peserta didik untuk saling menghargai dan peduli dengan teman.

Implementasi projek profil Pancasila memberikan pengalaman langsung pada peserta didik sehingga mereka mampu menambah pengetahuan dan pemahaman bahwa setiap individu berbeda (Sari, 2023). Hasil observasi di lapangan guru di SLB keleyan menerapkan kegiatan pembelajaran berdiferensiasi pada projek profil penguatan pelajar Pancasila. Konsep kurikulum merdeka adalah menciptakan kondisi pembelajaran yang berpihak pada peserta didik. Berdasarkan hasil obesrvasi dilapangan di SLB Negeri Keleyan, guru menerapkan kegiatan pembelajaran berdiferensiasi berdasarkan gaya belajar peserta didik. Melalui kegiatan pembelajaran berupa menonton video pembelajaran, obeservasi lingkungan dan kegiatan

pembelajaran melalu ceramah dan tanya jawab kebutuhan belajar peserta didik sesuai dengan gaya belajar mereka akan terpenuhi sehingga memudahkan peserta didik memperoleh informasi dengan baik. Kegiatan tersebut dapat dilihat pada gambar 1.



**Gambar 1. Kegiatan menonton video pembelajaran dan obeservasi lingkungan**

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru, sebelum kegiatan projek penguatan profil pelajar Pancasila guru melakukan assesmen gaya belajar peserta didik. Hal ini dikarenakan kondisi peserta didik di SLB Negeri Keleyan terdiri dari beberapa kekhususan antara lain peserta didik dengan hambatan pendengaran dan peserta didik dengan hambatan pengelihatan yang disertai dengan hambatan intelektual.

**Tabel 3. Analisis SWOT tentang Implementasi P5 di SLB Negeri Keleyan**

<i>Strengths</i>	<i>Weaknesses</i>	<i>Opportunities</i>	<i>Threats</i>
Sekolah Penggerak memperoleh dana tambahan berupa Bantuan Operasional Sekolah (BOS Kinerja)	Sebagian guru belum memahami konsep Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5).	Terpilih menjadi Sekolah penggerak.	Peserta didik dengan hambatan intelektual masih kesulitan dalam berpikir abstrak.
Saran dan prasana sekolah yang sudah cukup sesuai dengan standart minimal pelayanan.	Sebagian guru belum memahami Platfrom Merdeka Mengajar (PMM) untuk memanfaatkan sebagai sumber belajar yang relevan.	Komitmen Kepala Sekolah, Guru, dan tenaga pendidikan untuk menjadikan sekolah ramah anak.	Meningkatkan layanan pendidikan yang dapat memfasilitasi peserta didik dengan hambatan intelektual.
Sumber Daya Manusia (Pendidik dan tenaga pendidikan yang sudah nempuh S1 dan Sebagian S2)	Kurang terjalin komonukasi antara guru, tenaga pendidik atau stakeholder sehingga sistem manajemen terdapat ketimpangan.	Dukungan dari orangtua peserta didik untuk berpartisipasi dalam kegiatan sekolah.	Memberikan pemahaman kepada guru dan tenaga pendidikan yang belum memahami implementasi P5
Menerapkan kurikulum Merdeka yang fokus pada materi esensial.			
Kegiatan pembelajaran yang perpusat pada peserta didik.			
Sudah terbentuk tim Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)			
Sebagian guru mampu memanfaatkan Platfrom Merdeka Mengajar (PPM) yang di sediakan Kemendikbudristek sebagai sumber belajar yang relevan.			
Terbentuknya Kelompok Kerja Guru (KKG) sebagai forum untuk berbagi praktek baik.			

**Tabel 4. Tantangan dan alternatif solusi dalam proyek penguatan profil pelajar Pancasila**

<i>Tantangan proyek profil</i>	<i>Alternatif Solusi</i>
Guru belum memahami tahap-tahap implementasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Memanfaatkan PMM (Platfrom Merdeka Mengajar) sebagai sumber belajar guru.</li> <li>2. Kepala sekolah membentuk tim diskusi guru untuk berbagi praktek baik.</li> <li>3. Menggunakan sumber-sumber belajar yang relvan atau buku pedoman implementasi proyek profil dari kemendikbudristek.</li> </ol>
Peserta didik dengan hambatan intelektual kesulitan dalam berpikir abstrak.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kegiatan pembelajaran yang diberikan sederhana dan bersifat berulang.</li> <li>2. Proyek profil menyesuaikan dengan aktifitas sehari-hari.</li> <li>3. Memberikan layanan pendidikan kepada peserta didik sesuai kebutuhan atau gaya belajar peserta didik.</li> <li>4. Melakukan pendampingan selama kegiatan pembelajaran kepada peserta didik.</li> <li>5. Memberikan penguatan positive untuk memotivasi peserta didik.</li> </ol>

Guru tidak cukup hanya dengan memberikan metode pembelajaran ceramah dan tanya untuk memfasilitasi kebutuhan belajar peserta didik berkebutuhan khusus. Peserta didik dengan hambatan intelektual membutuhkan prinsip pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik mereka. Pembelajaran bagi peserta didik dengan hambatan intelektual bertujuan

untuk meningkatkan keterampilan mereka seperti membaca dan menulis, vokasional serta kemampuan untuk hidup mandiri (Santrok dalam Amka 2021). Hasil pengamatan di SLB Negeri Keleyan tentang kesiapan satuan pendidikan pada tahun ajaran 2022-2023 dalam menjalankan proyek penguatan profil pelajar Pancasila masih dalam tahap awal.

**Tabel 5. Capaian pembelajaran projek penguatan profil pelajar Pancasila**

Fase	Target Capaian Pembelajaran “Gaya Hidup Berkelanjutan”
Fase A	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pemilahan sampah sederhana di satuan pendidikan.</li> <li>• Pengolahan sampah plastik sederhana di satuan pendidikan.</li> </ul>
Fokus	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pengembangan akhlak terhadap alam, mulai membangun tanggung jawab bersama kebersihan lingkungan sekitar</li> </ul>
Target Capaian Pembelajaran “Kearifan Lokal”	
Fase A	Membangun rasa ingin tahu dan kemampuan inkuiri melalui eksplorasi tentang budaya dan kearifan lokal masyarakat sekitar atau daerah tersebut, serta perkembangannya.
Fokus	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pengembangan akhlak terhadap alam, mulai membangun tanggung jawab bersama kebersihan lingkungan sekitar</li> <li>• Mengetahui budaya lokal tentang minuman jamu tradisional</li> </ul>

Puskurjar (2022) menyatakan ada 3 tahap kesiapan satuan pendidikan dalam menjalankan projek penguatan profil pelajar Pancasila antara lain tahap awal, tahap berkembang, dan tahap lanjutan. BSKAP (2023) mengungkapkan bahwa indikator tahap awal yaitu 1) Satuan pendidikan belum memiliki sistem dalam mempersiapkan dan melaksanakan pembelajaran berbasis projek, 2) Konsep pembelajaran berbasis projek baru diketahui pendidik, 3) Satuan pendidikan menjalankan projek secara internal (tidak melibatkan pihak luar).

SLB Negeri Keleyan sudah memiliki sistem dalam mempersiapkan dan melaksanakan pembelajaran berbasis projek. Namun satuan pendidikan menjalankan projek tidak melibatkan pihak luar sehingga dapat dikatakan masih berada pada tahap awal dalam implementasi projek penguatan profil pelajar Pancasila. Pemilihan dimensi projek profil merujuk pada visi misi satuan pendidikan atau program yang akan dijalankan di tahun ajaran tersebut. Adapun Dimensi capaian projek profil dapat dilihat pada table 2. Hambatan dalam implementasi projek profil pelajar Pancasila di SLB Keleyan yaitu masih banyak guru yang belum memahami tahapan-tahapan implementasi projek profil. Tindak lanjut untuk mengatasi hambatan tersebut yang dilakukan kepala sekolah adalah membentuk forum diskusi guru atau kelompok kerja guru. Selain itu kepala sekolah juga memberikan kesempatan kepada guru di SLB Negeri Keleyan untuk mengikuti pelatihan peningkatan kompetensi guru. Kepala Sekolah melakukan refleksi dalam setiap kegiatan projek penguatan profil pelajar Pancasila. Refleksi pembelajaran dapat memberikan perbaikan secara berkelanjutan dalam kegiatan belajar mengajar. Terdapat Kekuatan (*Strenghts*), kelemahan (*Weaknesses*), peluang (*opportunities*), dan tantangan (*threats*) dalam implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) yang dapat di pahami dalam tabel 3.

Tantangan dalam kegiatan projek profil pada peserta didik dengan hambatan intelektual adalah kesulitan dalam berpikir abstrak. Pada kegiatan pembelajaran guru harus menyampaikan materi secara berulang dan sederhananya. Menurut Maryanti dkk (2022) Kebutuhan belajar yang dibutuhkan peserta

didik dengan hambatan intelektual adalah kegiatan pembelajaran yang sederhana dan berulang serta melalui pembiasaan. Kegiatan pembelajaran di fokuskan pada pengembangan Bahasa dan keterampilan dasar untuk dapat mengikuti petunjuk verbal dan nonverbal. Kegiatan pembelajaran yang efektif untuk peserta didik dengan hambatan intelektual adalah kegiatan pembelajaran langsung, fungsional, dan kontekstual dengan kehidupan sehari-hari. Guru berperan penting dalam keberhasilan implementasi projek penguatan profil pelajar Pancasila hal ini dikarenakan guru sebagai fasilitator projek. Hasil penelitian Juraidah & Hartoyo mengemukakan bahwa peran guru dalam projek profil pelajar Pancasila adalah sebagai perencana proyek, fasilitator, pendamping, narasumber, supervisi, konsultasi, dan moderator. Peran guru dalam memberikan kegiatan pembelajaran sesuai kebutuhan peserta didik berkontribusi positif terhadap peningkatan kemandirian belajar serta kemampuan berpikir kritis peserta didik. Beberapa tantangan di SLB Keleyan dalam implementasi projek profil penguatan pelajar Pancasila dapat dilihat pada tabel 4.

SLB Negeri Keleyan melaksanakan kegiatan projek profil menyesuaikan dengan kebiasaan sehari-hari dan sesuai dengan kondisi lingkungan sekolah. Dengan demikian peserta didik lebih mudah dalam memahami projek profil namun dalam implementasinya guru harus mendampingi kegiatan projek. Anak dengan hambatan intelektual memiliki keterbatasan dalam mengingat, menggeneralisasikan, pemahaman konsep, persepsi, dan juga kreativitas. Guru memberikan projek profil dengan materi yang mudah dipahami, singkat, dan relevan. Dalam kegiatan berdiskusi guru perlu memberikan stimulus untuk memancing peserta didik aktif dalam kegiatan pembelajaran, dan boleh memberikan *prompt* lisan (bantuan lisan) jika diperlukan. Peserta didik dengan hambatan intelektual membutuhkan prinsip pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik mereka. Pembelajaran bagi peserta didik dengan hambatan intelektual bertujuan untuk meningkatkan keterampilan mereka seperti membaca dan menulis, vokasional serta kemampuan untuk hidup mandiri. Implementasi kegiatan dapat dilihat pada gambar 2.

Guru tidak cukup hanya dengan memberikan metode pembelajaran ceramah dan tanya untuk memfasilitasi kebutuhan belajar peserta didik berkebutuhan khusus. Peserta didik dengan hambatan intelektual membutuhkan prinsip pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik mereka. Pembelajaran bagi peserta didik dengan hambatan intelektual bertujuan untuk meningkatkan keterampilan mereka seperti membaca dan menulis, vokasional serta kemampuan untuk hidup mandiri (Santrok dalam Amka 2021). Hasil pengamatan di SLB Negeri Keleyan tentang kesiapan satuan pendidikan pada tahun ajaran 2022-2023 dalam menjalankan proyek penguatan profil pelajar Pancasila masih dalam tahap awal.

Puskurjar (2022) menyatakan ada 3 tahap kesiapan satuan pendidikan dalam menjalankan proyek penguatan profil pelajar Pancasila antara lain tahap awal, tahap berkembang, dan tahap lanjutan. BSKAP (2023) mengungkapkan bahwa indikator tahap awal yaitu 1) Satuan pendidikan belum memiliki sistem dalam mempersiapkan dan melaksanakan pembelajaran berbasis proyek, 2) Konsep pembelajaran berbasis proyek baru diketahui pendidik, 3) Satuan pendidikan menjalankan proyek secara internal (tidak melibatkan pihak luar).

SLB Negeri Keleyan sudah memiliki sistem dalam mempersiapkan dan melaksanakan pembelajaran berbasis proyek. Namun satuan pendidikan menjalankan proyek tidak melibatkan pihak luar sehingga dapat dikatakan masih berada pada tahap awal dalam implementasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila. Pemilihan dimensi proyek profil merujuk pada visi misi satuan pendidikan atau program yang akan dijalankan di tahun ajaran tersebut. Adapun Dimensi capaian proyek profil dapat dilihat pada table 2. Hambatan dalam implementasi proyek profil pelajar Pancasila di SLB Keleyan yaitu masih banyak guru yang belum memahami tahapan-tahapan implementasi proyek profil. Tindak lanjut untuk mengatasi hambatan tersebut yang dilakukan kepala sekolah adalah membentuk forum diskusi guru atau kelompok kerja guru. Selain itu kepala sekolah juga memberikan kesempatan kepada guru di SLB Negeri Keleyan untuk mengikuti pelatihan peningkatan kompetensi guru. Kepala Sekolah melakukan refleksi dalam setiap kegiatan proyek penguatan profil pelajar Pancasila. Refleksi pembelajaran dapat memberikan perbaikan secara berkelanjutan dalam kegiatan belajar mengajar. Terdapat Kekuatan (*Strenghts*), kelemahan (*Weaknesses*), peluang (*opportunities*), dan tantangan (*threats*) dalam implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) yang dapat di pahami dalam tabel 3.

Tantangan dalam kegiatan proyek profil pada peserta didik dengan hambatan intelektual adalah kesulitan dalam berpikir abstrak. Pada kegiatan pembelajaran guru harus menyampaikan materi secara berulang dan sederhanya. Menurut Maryanti dkk

(2022) Kebutuhan belajar yang dibutuhkan peserta didik dengan hambatan intelektual adalah kegiatan pembelajaran yang sederhana dan berulang serta melalui pembiasaan. Kegiatan pembelajaran di fokuskan pada pengembangan Bahasa dan keterampilan dasar untuk dapat mengikuti petunjuk verbal dan nonverbal. Kegiatan pembelajaran yang efektif untuk peserta didik dengan hambatan intelektual adalah kegiatan pembelajaran langsung, fungsional, dan kontekstual dengan kehidupan sehari-hari. Guru berperan penting dalam keberhasilan implementasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila hal ini dikarenakan guru sebagai fasilitator proyek. Hasil penelitian Juraidah & Hartoyo mengemukakan bahwa peran guru dalam proyek profil pelajar Pancasila adalah sebagai perencana proyek, fasilitator, pendamping, narasumber, supervisi, konsultasi, dan moderator. Peran guru dalam memberikan kegiatan pembelajaran sesuai kebutuhan peserta didik berkontribusi positif terhadap peningkatan kemandirian belajar serta kemampuan berpikir kritis peserta didik. Beberapa tantangan di SLB Keleyan dalam implementasi proyek profil penguatan pelajar Pancasila dapat dilihat pada tabel 4.

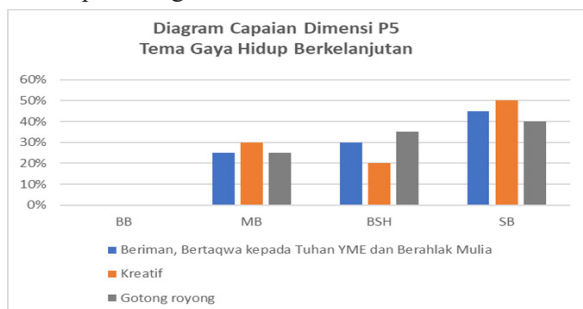
SLB Negeri Keleyan melaksanakan kegiatan proyek profil menyesuaikan dengan kebiasaan sehari-hari dan sesuai dengan kondisi lingkungan sekolah. Dengan demikian peserta didik lebih mudah dalam memahami proyek profil namun dalam implementasinya guru harus mendampingi kegiatan proyek. Anak dengan hambatan intelektual memiliki keterbatasan dalam mengingat, menggeneralisasikan, pemahaman konsep, persepsi, dan juga kreativitas. Guru memberikan proyek profil dengan materi yang mudah dipahami, singkat, dan relevan. Dalam kegiatan berdiskusi guru perlu memberikan stimulus untuk memancing peserta didik aktif dalam kegiatan pembelajaran, dan boleh memberikan *prompt* lisan (bantuan lisan) jika diperlukan. Peserta didik dengan hambatan intelektual membutuhkan prinsip pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik mereka. Pembelajaran bagi peserta didik dengan hambatan intelektual bertujuan untuk meningkatkan keterampilan mereka seperti membaca dan menulis, vokasional serta kemampuan untuk hidup mandiri. Implementasi kegiatan dapat dilihat pada gambar 2.

Implementasi Proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5) dapat memberikan inspirasi peserta didik untuk berkontribusi pada lingkungan sekitar (Rizal et al., 2022). Implementasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila di SLB Negeri Keleyan menghasilkan satuan pendidikan sebagai satuan pendidikan yang berkontribusi kepada lingkungan sekitarnya. Kegiatan proyek profil memberikan kesempatan untuk peserta didik mengembangkan kompetensi dan memperkuat karakter profil pelajar Pancasila. Guru dapat mengembangkan kompetensi sebagai pendidik karena terdapat kolaborasi dengan

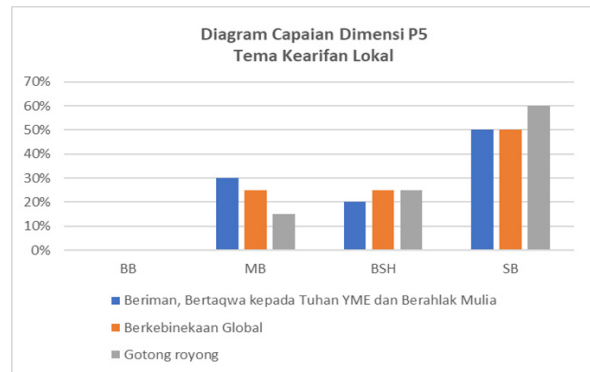
pendidik dari mata pelajaran lain untuk menambah wawasan kegiatan pembelajaran sehingga proses pembelajaran projek profil memiliki tujuan akhir yang jelas (Santrok dalam Amka 2021).

SLB Negeri Keleyan melakukan evaluasi projek penguatan profil pelajar Pancasila secara menyeluruh dan hasil akhir kegiatan projek profil menjadi tolak ukur. Evaluasi yang dilakukan bertujuan untuk mengukur tingkat pemahaman peserta didik dengan hambatan intelektual selama kegiatan pembelajaran. Satuan pendidikan juga melakukan evaluasi tingkat kesiapan dalam pelaksanaan projek profil. Pelaksanaan projek penguatan profil pelajar Pancasila di SLB Keleyan terdapat target projek. Target projek atau capaian pembelajaran di SLB Negeri Keleyan pada kegiatan projek penguatan profil pelajar Pancasila dapat dilihat pada tabel 5.

Berdasarkan tabel 5 capaian pembelajaran merupakan indikator dari tujuan yang akan dicapai dalam kegiatan projek penguatan profil pelajar Pancasila. Kemendikbud (2022) penyusunan Capaian Pembelajaran (CP) per fase adalah penyederhanaan sehingga peserta didik memiliki waktu yang cukup untuk menguasai kompetensi. CP per fase ini memberikan peserta didik dengan hambatan intelektual untuk dapat belajar sesuai dengan level pembelajaran, kebutuhan belajar, dan gaya belajar. Pada setiap akhir fase peserta didik terdapat kompetensi yang sama yang harus dicapai oleh peserta didik. Proses untuk mencapai akhir fase tersebut berbeda-beda disesuaikan dengan kebutuhan belajar, karakteristik, dan perkembangan peserta didik yang beragam. Kegiatan pembelajaran projek profil memberikan kontribusi terhadap peserta didik untuk mengembangkan karakter sesuai profil pelajar Pancasila. Kemendikbud (2022) Projek penguatan profil pelajar Pancasila bertujuan untuk memperkuat karakter peserta didik serta mengembangkan sikap, keterampilan dan pengetahuan dalam menyelesaikan projek dalam waktu tertentu. Peserta didik dilatih memecahkan masalah dalam berbagai situasi belajar serta bertanggung jawab dan peduli terhadap lingkungan sekitar. Implementasi projek penguatan profil pelajar. Hasil implementasi projek penguatan profil pelajar Pancasila (P5) dapat dilihat pada diagram 1 dan 2.



**Diagram1. Capaian dimensi P5 Tema Gaya Hidup Berkelanjutan**



**Diagram 2. Capaian dimensi P5 Tema Kearifan Lokal**



**Gambar 2. Kegiatan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila**

Berdasarkan diagram tersebut diketahui bahwa terdapat perkembangan pada setiap peserta didik pada setiap capaian dimensi profil pelajar Pancasila. Pada tema Gaya Hidup Berkelanjutan capaian dimensi Beriman, Bertaqwa kepada Tuhan YME dan Berakhlak Mulia peserta didik sejumlah 45% Sangat Berkembang (SB). Dimensi Kreatif peserta didik sejumlah 50% sangat berkembang (SB) dan Gotong royong sejumlah 40% sangat berkembang (SB). Sedangkan pada tema Kearifan Lokal sejumlah 50% peserta didik sangat berkembang (SB) pada dimensi Beriman, Bertaqwa kepada Tuhan YME dan Berakhlak Mulia. Pada dimensi Berkebinekaan Global peserta didik sejumlah



50% sangat berkembang (SB) dan pada dimensi gotong royong sejumlah 60% peserta didik sangat berkembang (SB). Pada tema gaya hidup berkelanjutan dan tema kearifan lokal peserta didik yang belum berkembang (BB) sebanyak 0%. Implementasi proyek profil pada prakteknya di SLB Negeri Keleyan fokus pada kegiatan sehari-hari dan menyesuaikan dengan kemampuan serta gaya belajar peserta didik dengan hambatan intelektual. Hasil penelitian (2023) Firmansyah & Sumbawati mengungkapkan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran berbasis proyek berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar peserta didik.

Proyek Profil Penguatan Pelajar Pancasila merupakan pembelajaran berbasis proyek yang ada dalam kurikulum Merdeka. Metode pembelajaran ini dapat mendorong peserta didik untuk melatih cara berpikir kritis, mengasah keterampilan, menyelesaikan atau memecahkan masalah, dan memperoleh pengetahuan mengenai problem yang dihadapi peserta didik. Munawaroh dkk (2020) mengungkapkan bahwa metode PjBL (*Project Based Learning*) dapat melatih kemampuan peserta didik untuk berpikir kritis, belajar mandiri, dan memberikan situasi belajar yang nyata. PjBL merupakan model pembelajaran pendekatan konstruktivis. Pendekatan ini menuntut peserta didik untuk belajar mandiri dan dapat merencanakan serta melaksanakan pembelajarannya atau dapat saling bekerjasama antara peserta didik. Hasil penelitian Hadi (2022) mengungkapkan bahwa model pembelajaran berbasis proyek dalam meningkatkan pengalaman belajar dapat mencapai tujuan sebagaimana mestinya. Beberapa aspek perlu ditingkatkan untuk meningkatkan pemahaman peserta didik antaralain aspek bahasa, aspek pengucapan, dan aspek bermain peran untuk meningkatkan pemahaman. Aksi proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5) dapat menguatkan dimensi karakter profil pelajar Pancasila pada dimensi beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, bergotong royong, mandiri, berkebhinekaan global, bernalar kritis dan kreatif (Ulandari, S., & Rapita, D. D. 2023). Hasil implementasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila di SLB Negeri Keleyan memberikan penguatan pada peserta didik berkebutuhan khusus pada setiap dimensi profil Pancasila. Kepedulian terhadap lingkungan sekitar menunjukkan peserta didik mencapai dimensi Beriman, Bertakwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berakhlak Mulia pada tema kegiatan proyek profil “Gaya Hidup Berkelanjutan”. Sedangkan pada tema “Kearifan Lokal” peserta didik menunjukkan capaian pada dimensi Berkebhinekaan Global. Elemen menjaga lingkungan alam sekitar terbentuk dari sikap peserta didik mampu merawat dan melestarikan tanaman sebagai bahan jamu tradisional daerah. Sikap tersebut menunjukkan target pembelajaran peserta didik berkebutuhan khusus dengan hambatan intelektual

mampu mendalami budaya dan identitas budaya di daerahnya.

## KESIMPULAN

Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) merupakan kegiatan pembelajaran kokurikuler berbasis proyek. Tujuan proyek penguatan profil pelajar Pancasila adalah untuk memperkuat karakter dan mengembangkan kompetensi peserta didik. SLB Negeri Keleyan sebagai sekolah penggerak diwajibkan untuk mengimplementasikan proyek penguatan profil pelajar Pancasila. Tema proyek yang diimplementasikan di SLB Negeri Keleyan adalah “Gaya Hidup Berkelanjutan” dengan kegiatan pembelajaran mengolah sampah anorganik. Tema ke dua adalah “Kearifan Lokal” dengan proyek pembelajaran adalah menanam toga dan membuat jamu pokak. SLB Keleyan. Kepala Sekolah menjadi penanggung jawab pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila dan guru sebagai fasilitator proyek. Tahap implementasi P5 SLB Negeri Keleyan berada pada tahap awal dan proyek masih sebatas internal sekolah serta kegiatan proyek masih belum melibatkan pihak luar sekolah.

Tantangan yang dihadapi sekolah dalam implementasi P5 adalah terdapat beberapa guru yang belum memahami P5. Kepala Sekolah membentuk kelompok diskusi guru untuk berbagi pratek baik mencari alternatif solusi dalam menambah kompetensi guru. Selain itu Kepala Sekolah memaksimalkan fungsi Platform Merdeka Mengajar (PMM) dari Kemendikbudristek sebagai sumber belajar yang relevan. Selain itu Peserta didik dengan hambatan intelektual mengalami hambatan dalam berfikir abstrak sehingga guru tertantang untuk menyajikan kegiatan yang lebih menarik dan bermakna bagi peserta didik. SLB Keleyan mengambil tema proyek penguatan profil pelajar Pancasila yang telah disesuaikan dengan kegiatan sehari-hari dan kondisi geografis lingkungan sekolah. Dengan demikian peserta didik dengan hambatan intelektual dapat terfasilitasi dengan baik. Guru memberikan layanan pendidikan yang ramah anak dan berdasarkan gaya belajar peserta didik. Pemberian penguatan positif kepada peserta didik dengan hambatan intelektual secara konsisten diberikan oleh guru. Hal ini untuk memberikan motivasi kepada peserta didik dan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Capaian pembelajaran sesuai dengan fase peserta didik dengan hambatan intelektual memberikan kesempatan kepada mereka untuk berkembang secara optimal. Hasil implementasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila berdampak positif bagi peserta didik. Tema “Gaya Hidup Berkelanjutan” meningkatkan pemahaman peserta didik dengan hambatan intelektual untuk memiliki sikap peduli lingkungan. Peserta didik

dengan bimbingan guru mampu mengolah sampah menjadi hasil kerajinan sebagai pot bunga. Dimensi Beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa ditunjukkan dengan peserta didik memiliki sikap peduli terhadap lingkungan dengan cara disiplin dalam memilah sampah. Pada tema “Kearifan Lokal” peserta didik mampu menghargai dan melestarikan kebudayaan daerah. Peserta didik dengan bimbingan guru mampu mengolah bahan toga menjadi jamu pokak yang merupakan kebudayaan lokal.

Kepala sekolah dan guru berperan penting dalam terlaksana dan tercapainya proyek penguatan profil pelajara Pancasila. Peran tersebut adalah menjadikan sekolah sebagai tempat belajar yang ramah pada peserta didik dan membuat iklim belajar yang menyenangkan. Adanya kerjasama yang baik antara Kepala Sekolah, guru, dan orangtua menjadi kunci dalam tujuan proyek penguatan profil pelajar Pancasila sebagai pelajar sepanjang hayat dan sesuai dengan profil pelajar Pancasila. Peserta didik dengan hambatan intelektual memerlukan kemampuan untuk hidup mandiri sehingga mereka mampu hidup ditengah masyarakat. Kegiatan pembelajaran yang ramah anak membuat peserta didik dengan hambatan intelektual tidak merasa terbebani selama kegiatan proyek profil sehingga meningkatkan kemampuan mereka untuk hidup mandiri.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aditia, D., Ariatama, S., Mardiana, E., & Sumargono. (2021). Pancala APP (Pancasila’s Character Profile): Sebagai Inovasi Mendukung Merdeka Belajar Selama Masa Pandemi. *Edukasi: Jurnal Penelitian & Artikel Pendidikan*, 13(02), 91–108.
- Amka (2021). Strategi Pembelajaran Anak Berkebutuhan. Nizamia. Sidoarjo: Learning Center.
- Arikunto, Suharsimi. (1996). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aslan & Wahyudin (2020). *Kurikulum dalam Tantangan Perubahan*. Medan: Bookies Indonesia.
- Danim, Sudarwan. (2002). *Menjadi Peneliti Kualitatif*. Bandung: Pustaka Setia.
- Darmaningtyas (2022). *Pendidikan Rusak-Rusakan*. Yogyakarta: Buku Bijak.
- Firmansyah, Rifki & Sumbawati, Meini Sondang (2023). Pengaruh Model pjl dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Mapel DDTK Kelas X TITL SMKN 1 Sidoarj. *JVTE: Journal of Vocational and Technical Education*-Volume 5, Nomor 2, September 2023: 134 – 144
- Gargiulo, R.M. (2006). *Persons Who Are Gifted and Talented. Special Education in Contemporary Society, Second edition*. Belmont, CA: Thomson Wadsworth.
- Hadi, Saptono., Sholihah, Qomariyatus., Warsiman. (2022). *Pembelajaran Inovatif Pendidikan Karakter Pada Mata Kuliah Bahasa Indonesia Meningkatkan Kualitas Sikap, Minat, dan Hasil Belajar Siswa*. DOI: <http://dx.doi.org/10.28926/briliant.v7i4>. 1148
- Juraidah & Hartoyo, Agung (2022). Peran Guru Dalam Menumbuhkembangkan Kemandirian Belajar Dan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar Melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. *JPDP* 8 (2) (2022) 105-118. DOI:10.31932 / jdpd.v 8i2.1719
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2022). *Buku Saku Tanya Jawab Kurikulum Merdeka*. Jakarta.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Puskurjar. (2022). *Kajian Akademik Kurikulum untuk Pemulihan Pembelajaran*. Jakarta: Puskurjar, BSKAP.
- Keputusan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. NOMOR 262/M/2022. Perubahan Atas Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Nomor 56/M/2022 Tentang Pedoman Penerapan Kurikulum Dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran.
- Mery, M., Martono, M., Halidjah, S., & Hartoyo, A. (2022). *Sinergi Peserta Didik dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 7840–7849. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.3617>
- Mu’awwanah, Uyu et.all (2021). *Strategi Pembelajaran Bagi Anak Berkebutuhan Khusus Cet.1* Serang: Media Madani.
- Munawaroh., Sholihah, Qomariyatus., Lenggono, Kumoro Asto., (2020). *Analysis Design Student Critical Ability With Problem Base Learning and Project Based Learning Models (Case Study in Jombang Indonesia)*. *Palarch’s Journal Of Archaeology Of Egypt/Egyptology* 17(4), 1964-1977. ISSN 1567-214x
- Paparan Puskurjar, Kemdikbudristek (2022). *Materi 1\_ Kebijakan Kurikulum*. Jakarta: Puskurjar, BSKAP, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Purba, Mariati, dkk. (2021). *Naskah Akademik Prinsip Pengembangan Pembelajaran Berdiferensiasi (Differentiated Intruction) Pada Kurikulum Fleksibel Sebagai Wujud Merdeka Belajar*. Jakarta: Puskurbuk Kemendikbudristek. Kepmendikbudristek No. 56 Tahun 2022 tentang Pedoman Penerapan Kurikulum dalam
- Rizal, Y., Deovany, M., & Andini, A. S. (2022). *Kepercayaan Diri Siswa Pada Pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*. *Sosial Horizon: Jurnal Pendidikan Sosial*, 9(1), 46–57.

Sari, Indra Kartika., Pifianti, Ade., & Chairunisa., (2023). *The Implementation of Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (The Project of Pancasila Students Profile Reinforcement) in A Phase within the Theme of Bhineka Tunggal Ika*. *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, Vol. 13 No. 2, Mei 2023: 138-147

Sholihah, Qomariyatus. (2019). *Pengantar Metodologi Penelitian*. Malang: UB Press

Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Ulandari, S., & Rapita, D. D. (2023). *Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila sebagai Upaya Memperkuat Karakter Peserta Didik*. *Jurnal Moral Kemasyarakatan*, 8(2), 116–132. <https://doi.org/10.21067/jmk.v8i2.8309>